

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media cetak dan elektronik yang kini telah dikemas dalam bentuk digital atau sering dikenal dengan portal berita *online* atau media *online*. Situs berita *online* merupakan situs yang menyediakan informasi *up to date* (setiap hari) mengenai sesuatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut dikehidupan kita sehari-hari seperti pendidikan, olahraga, teknologi, politik, dan hidup sehat (Hadi, 2008:128).

Karakteristik dari portal berita *online* yang paling populer tentunya adalah sifatnya yang real time. Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung. Karakter lainnya yang membuat portal berita *online* menjadi diminati adalah sifatnya yang interaktif. Dengan memanfaatkan hyperlink yang terdapat pada web, karya-karya jurnalisme *online* dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain. Ini berarti, pengguna/pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas bahkan berbeda.

Membaca tulisan dalam sebuah media, berarti menangkap pesan yang dikomunikasikan oleh media tersebut. pesan yang disampaikan terlepas dari baik atau buruk dimata khalayak. Hal ini dapat mengubah mental, sikap, perilaku dan gaya hidup mereka. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh

seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui media (Effendi, 2000:15)

Berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru atau aktual, bersifat penting, dan menarik perhatian untuk diketahui publik, yang mencerminkan karya jurnalistik wartawan (Suryawati 2011: 69). Oleh karena itu, media cetak dan media elektronik berlomba-lomba membuat situs berita *online* untuk memenuhi permintaan khalayak akan berita, dengan begitu eksistensi media tersebut tetap terjaga. Media *online* mempermudah bagi khalayak untuk mengakses berita. Media *online* mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dengan media cetak maupun elektronik meskipun mempunyai tujuan sama menyampaikan berita.

Dalam suatu berita tersirat pesan yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembacanya, ada tema yang diangkat dari suatu peristiwa. Dalam berita ada karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (*news value*). Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna atau yang biasa diterapkan untuk menentukan layak berita (*newsworthy*) (Ishwara, 2006:53). Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya mengandung konflik, berencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, *human interest*, seks dan aneka nilai lainnya.

Dalam penulisan sebuah berita, tentu ada pihak dibalik tulisan tersebut. Ideologi setiap orang tentu berbeda, media massa pun tentu memiliki gaya penulisan berita yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh cara pandang

penulis berita maupun media massa terhadap suatu fakta dan menuliskannya menjadi berita. Untuk mempelajari tentang pandangan tersebut maka perlu adanya pendekatan terhadap hal tersebut, pendekatan itulah yang disebut dengan *framing* atau pemingkaian berita. *Framing* merupakan sebuah strategi penyusunan realitas sedemikian rupa, sehingga dihasilkan sebuah wacana yang didalam media massa, wacana ini paling banyak mengambil bentuk dalam wujud berita (Hamad, 2004:21-22).

Sosok Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok mempunyai dua citra menarik. Di satu sisi, sosoknya dipandang jujur dan sederhana, tetapi pada segi lain, cara komunikasinya dikenal meledak-ledak dan temperamental. Kombinasi itu tak urung banyak mengundang kontroversi publik Jakarta. Kemunculan Ahok dalam perpolitikan tanah air telah menghadirkan pula tema cerita yang tak pernah kering. Prinsip hidupnya yang cenderung menentang arus yang tak kenal kompromi semakin menasbihkan dirinya sebagai sosok kontroversial. Sejak kehadirannya pula dipentas politik Nasional, Ahok terus menerus menawarkan kontroversi. Kontroversi terbaru yang ditawarkan Ahok, apalagi kalau bukan penggusuran Kampung Pulo.

Penggusuran rumah warga di Kampung Pulo masih menyita perhatian publik. Berpuluh tahun rencana kampung pulo dan normalisasi sungai Ciliwung hanya jadi rencana kosong. Tak satu pun gubernur Jakarta yang berani merealisasikan penggusuran tersebut. Sudah lima periode pergantian gubernur, akhirnya pada tanggal 20 Agustus, ahok berani melaksanakan solusi “gila” tersebut.

Keputusan Gubernur DKI Jakarta Ahok sudah bulat dan pengusuran sudah dilakukan. Bentrokan Satpol PP dengan warga yang menyebabkan korban juga menambah rentetan panjang drama di Kampung Pulo. Proses pengusuran warga Kampung Pulo di Jalan Jatinegara Barat berlangsung ricuh. Bentrokan terjadi setelah negosiasi antara warga dan petugas gagal mencapai kesepakatan, sehingga warga dan petugas terlibat bentrok di jalan. Aksi saling lempar batu sempat terjadi, lantas gas air mata pun ditembakkan oleh petugas, setelah mendapatkan serangan lemparan batu dari beberapa warga. Sejumlah akses jalan pun ditutup total akibat keriuhan.

Sejumlah reaksi bermunculan dari yang bersimpati dan mengkritik kebijakan Ahok. Seperti kritik yang datang dari Sekretaris Komisi A Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta M. Syarif menyayangkan sikap aparat yang melakukan pengusuran di Kampung yang berlangsung ricuh. Reaksi juga disampaikan Direktur Pusat Studi Perkotaan Ruang Jakarta (Rujak), Marco Kusumawijaya. Ia menyebut proses penertiban sebaiknya dilakukan dengan cara yang elegan dan baik-baik, sehingga tidak menimbulkan bentrokan. Bahkan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengkritik Ahok atas kebijakan tata kota yang dinilai kurang transparan serta tidak melibatkan warga.

Tindakan Ahok untuk merelokasi warga yang sudah menetap selama beberapa generasi di bantaran Sungai Ciliwung bukannya tanpa alasan. Normalisasi Ciliwung dan semakin parahny banjir di Jakarta menjadi alasan kuat pemerintah untuk segera menindaklanjutinya.

Pengusuran paksa pemukiman penduduk kawasan kampong pulo yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok selaku gubernur DKI Jakarta menjadi pemberitaan panas. Media massa termasuk Sindonews.com dan Liputan6.com secara bersama-sama menyebarkan peristiwa tersebut. Kedua media *online* ini memiliki masing-masing cara untuk melakukan pembingkai dalam suatu berita. Setiap media memiliki ideologi-ideologi yang dianut. Secara *positif* ideologi dipersepsikan sebagai suatu pandangan dunia yang menyatakan nilai-nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingan mereka, sedangkan secara negatif ideologi dapat dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikan pemahaman orang mengenai realitas sosial (Sobur, 2009:61).

Sindonews.com merupakan versi *online* dari sebuah program berita Seputar Indonesia (SINDO) yang disiarkan oleh RCTI. Sindonews.com adalah portal berita *online* yang berada dibawah manajemen PT. Media Nusantara Citra atau yang lebih dikenal dengan MNC. MNC merupakan perusahaan yang bergerak dibidang media. Sindonews.com dipilih menjadi bahan penelitian karena cenderung mengarah kepada pemberitaan yang menyeluruh dalam berbagai aspek terutama politik. *Tagline* “Sumber Informasi Terpercaya” menjadi bukti bahwa Sindonews.com menyajikan informasi dari berbagai bidang yang dapat dipercaya.

Situs berita liputan6.com tidak berbeda jauh dengan sindonews.com, liputan6.com juga merupakan media online dari sebuah program berita Liputan6

yang di siarkan oleh SCTV. Surya Citra Televisi (SCTV) membangun sebuah situs Berita Liputan6 menyajikan berita terkini, berita terbaru, berita hari ini baik berita dalam negeri maupun internasional. Sesuai dengan slogan Berita Terkini Liputan6.com yang menyajikan berita aktual, tajam, dan terpercaya.

Tentunya kedua media tersebut (Sindonews.com dan Liputan6.com) mengkonstruksi berita dengan cara masing masing. Setelah pernyataan dari masing-masing media tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai oleh kedua media tersebut, yaitu Sindonews.com dan Liputan6.com pada pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai pengusuran kawasan penduduk Kampung Pulo dari sisi sintaksis, skrip, tematik dan juga retorik. Pemilihan kedua media tersebut juga dikarenakan baik Sindonews.com dan Liputan6.com meng-*update* tentang pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai pengusuran kawasan penduduk Kampung Pulo hampir secara bersamaan. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Model *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan model *framing* yang memiliki elemen yang telah lengkap dibandingkan dengan tiga model *framing* lainnya. Selain itu model *framing* ini menggunakan pendekatan *linguistic* seperti pemakaian kata, pemilihan stuktur dan bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002: 288-289). Model *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki nantinya akan terlihat bagaimana sebuah media berpihak dari dari struktur berita yang

disampaikan. Pada penelitian ini untuk melihat apakah kedua media *online* tersebut melakukan keberpihakan dalam beritanya.

Framing berita yang dilakukan oleh kedua media massa tersebut mengantarkan kita pada pertanyaan: bagaimanakah *framing* tersebut dilakukan? Apakah *framing* yang dilakukan oleh kedua media mempengaruhi objektivitas pemberitaan? Apakah media masih mampu menjaga posisinya sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita kepada khalayak? Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pembingkai Berita Basuki Tjahaja Purnama Mengenai Penggusuran Kawasan Penduduk Kampung Pulo di *sindonews.com* dan *liputan6.com* Tanggal 20 Agustus 2015?

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana unsur sintaksis pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai penggusuran paksa pemukiman penduduk kawasan kampung pulo pada situs berita liputan6.com dan sindonews.com?
2. Bagaimana unsur skrip pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai penggusuran paksa pemukiman penduduk kawasan kampung pulo pada situs berita liputan6.com dan sindonews.com?
3. Bagaimana unsur tematik pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai penggusuran paksa pemukiman penduduk kawasan kampung pulo pada situs berita liputan6.com dan sindonews.com?

4. Bagaimana unsur retorik pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai pengusuran paksa pemukiman penduduk kawasan kampong pulo pada situs berita liputan6.com dan sindonews.com?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana unsur sintaksis pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai pengusuran paksa pemukiman penduduk kawasan kampong pulo pada situs berita liputan6.com dan sindonews.com.
2. Untuk mengetahui bagaimana unsur skrip pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai pengusuran paksa pemukiman penduduk kawasan kampong pulo pada situs berita liputan6.com dan sindonews.com.
3. Untuk mengetahui bagaimana unsur tematik pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai pengusuran paksa pemukiman penduduk kawasan kampong pulo pada situs berita liputan6.com dan sindonews.com.
4. Untuk mengetahui bagaimana unsur retorik pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama mengenai pengusuran paksa pemukiman penduduk kawasan kampong pulo pada situs berita liputan6.com dan sindonews.com.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga dapat menunjang perkembangan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya pada bidang jurnalistik dan

dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai metode analisis *framing*.

- b. Untuk media hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi media tentang objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampaikan berita.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai metode analisis *framing*. Sekaligus menambah pengetahuan umum yang sedang terjadi selama melakukan penelitian.

- b. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis *framing*.

- c. Untuk media

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi agar media bisa menjadi lebih baik lagi dalam menyajikan berita. Sekaligus dapat membawa pencerahan dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampaikan berita.

1.5 Tinjauan pustaka

1.5.1 Tinjauan Penelitian Serupa

- Penelitian Inda Anica pada tahun 2013 yang berjudul “Objektivitas Pemberitaan Kasus Nazaruddin (Analisis Framing Pan dan Kosicki Pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Januari-Maret 2012)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui *frame* dan mengungkapkan objektivitas pemberitaan kasus Nazaruddin di Harian Umum Pikiran Rakyat. Penelitian menggunakan metode analisis *framing*, yaitu bagaimana media membingkai realitas peristiwa dengan memberikan penekanan dan penonjolan terhadap aspek tertentu dengan mengaburkan aspek yang lain. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan studi kepustakaan. Kesimpulan penelitian bahwa pemberitaan kasus Nazaruddin di Harian Umum Pikiran Rakyat mendekati objektif. Isu diseleksi berdasar fakta yang ada. Dalam beberapa berita, Pikiran Rakyat menampilkan keberpihakan dengan tidak bersikap netral dan penyajian berita yang kurang seimbang. Namun dalam beberapa berita lainnya Pikiran Rakyat masih menunjukkan netralitas yang tinggi.
- Penelitian yang dilakukan oleh Riska Puspitasari pada tahun 2006 tentang “Analisis *Framing* Tajuk Rencana Mengenai Kontroversi RUU APP dalam Harian Umum Republika dan Kompas Pada Bulan Maret 2006”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kategorisasi yang digunakan Republika dan Kompas dalam mengemas tajuk rencana mengenai kontroversi RUU APP. Selain itu juga untuk mengetahui relevansi kategorisasi yang digunakan antara tajuk

rencana dengan berita yang dimuat pada hari yang sama pada Republika dan Kompas. Penelitian ini berpijak pada teori *agenda setting*. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Kemudian analisis datanya menggunakan model Murray Edelman. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Republika menunjukkan sikap positif dan memiliki kecenderungan mendukung RUU APP. Sedangkan Kompas menunjukkan sikap sikap bias dan memiliki kecenderungan menolak perumusan RUU APP, ini terlihat dari tajuk rencana Kompas yang mengusulkan RUU APP harus dipertimbangkan. Sedangkan relevansi kategorisasi antara tajuk dengan berita, Republika terlihat lebih selaras, lain halnya dengan Kompas kategorisasi yang dipakai dalam berita cenderung lebih berani dibandingkan tajuk rencananya.

- Penelitian yang dilakukan oleh Ati Rokhati pada tahun 2010 tentang “Analisis *Framing* Tentang Pemberitaan Eksekusi Rumah di Kecamatan Babakan Ciparay Bandung pada Harian Pagi Radar Bandung dan Tribun Jabar (Berita Tanggal 6-11 Mei 2009)”, penelitian ini bertujuan untuk mengulas mengenai bingkai berita dimana gaya dan bingkai sebuah media massa itu berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* model William A. Gamson. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dengan melakukan analisa berita yang terhimpun pada harian pagi Radar Bandung dan Tribun

Jabar pada edisi 6-11 Mei 2009. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa harian pagi Radar Bandung mengungkap banyak hal sebab akibat yang terjadi mengapa dan kenapa kericuhan terjadi. Sementara Tribun Jabar lebih banyak menyoroti tentang kebijakan pemerintahan mengenai keberlangsungan eksekusi yang terjadi.

- Penelitian yang dilakukan oleh Mas Azizah pada tahun 2006 “Gaya pemberitaan Politik Harian Umum Republika Semasa Empat Pemimpin Era Reformasi (Suatu Analisis *Framing* Model Robert. N. Entmant)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses seleksi isu, penonjolan, penekanan, dan pembuangan isu berkaitan dengan pemberitaan politik empat pemimpin era reformasi. Selain itu juga untuk mengetahui kebijakan redaksional Harian Umum Republika terhadap isu seputar kebijakan politik empat pemimpin era reformasi. Penelitian ini berpijak pada teori *agenda setting*. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan studi dokumentasi, studi pustaka dan wawancara. Dari hasil penelitian diketahui bahwa gaya pemberitaan politik Republika dalam penonjolan, penekanan serta pengemasan isu lebih menitik beratkan pada penggunaan bahasa yang lugas dan tegas, terutama menyangkut masalah rakyat. Sementara dalam pengemasan isu kebijakan politik pemimpinnya, Republika memiliki

kecenderungan yang sedikit berbeda dalam memberitakan kebijakan politik setiap pemimpin, hal itu didasarkan pada visi serta komitmen Republika untuk menjadi pendamping rakyat. Dengan demikian kebijakan redaksionalnya pun didasarkan pada kesamaan persepsi serta misi antara Republika dengan para pemimpin era reformasi tersebut.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Inda Anica, "Objektivitas Pemberitaan Kasus Nazaruddin (Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi Januari-Maret 2012)"	2013	Analisis <i>framing</i> . Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode penelitian kualitatif. Objek penelitian.	Media yang menjadi pusat penelitian.
2.	Riska Puspitasari, "Analisis <i>Framing</i> Tajuk Rencana	2006	Analisis <i>framing</i> . Metode	Media yang menjadi pusat

	Mengenai Kontroversi RUU APP dalam Harian Umum Republika dan Kompas Pada Bulan Maret 2006”		penelitian kualitatif.	penelitian beserta objek penelitian. Model yang digunakan Murray Edelman.
3.	Ati Rokhati, “Analisis <i>Framing</i> Tentang Pemberitaan Eksekusi Rumah di Kecamatan Babakan Ciparay Bandung pada Harian Pagi Radar Bandung dan Tribun Jabar (Berita Tanggal 6-11 Mei 2009)”	2010	Analisis <i>framing</i> . Metode penelitian kualitatif. Objek penelitian.	Media yang menjadi pusat penelitian. Model yang digunakan William A. Gamson.
4.	Mas Azizah, “Gaya pemberitaan Politik Harian Umum Republika Semasa Empat Pemimpin Era Reformasi (Suatu	2006	Analisis <i>framing</i> . Metode penelitian kualitatif. Objek	Media yang menjadi pusat penelitian. Model yang digunakan

	Analisis <i>Framing</i> Model Robert. N. Entman)”		penelitian.	Robert N. Entman.
--	---	--	-------------	----------------------

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Serupa

1.5.2 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasan pemilihan model ini, karena Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkaiian berita. Hal inilah yang berbeda dengan model penelitian lainnya. Pan dan Kosicki mengartikan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2009:252)

Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita (Eriyanto, 2002:68).

Pan dan kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan (Eriyanto, 2002:252). Pertama, dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya serta bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan

dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya (Eriyanto, 2002:253).

Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat di amati dari bagan berita (*Lead*, latar, *headline*, kutipan sumber, dan sebagainya). Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks keseluruhan. Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melibatkan bagaimana wartawan memakai pilihan kata, indiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Eriyanto, 2002: 255-256).

Keempat struktur tersebut dapat digambar dalam bentuk skema sebagai berikut:

STRUKTUR	PRANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
----------	---------------------	-------------------

SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup</i>
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, indiom, gambar/foto, grafik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SOLIHAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.2 Skema Framing Model Pan dan Kosicki

1.6 Langkah-langkah penelitian

1.6.1 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh

keterangan (Furchan, 2007:172). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah situs berita liputan6.com dan sindonews.com.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan objek penelitian yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian (Syukir, 1983:123-124). Adapun objek dalam penelitian ini adalah teks berita Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok selaku gubernur DKI Jakarta, mengenai pengusuran paksa pemukiman penduduk kawasan Kampung Pulo dimedia *online* (Sindonews.com dan Liputan6.com) pada tanggal 20 Agustus 2015.

1.6.2 Paradigma dan pendekatan penelitian

Menurut pemikiran Guba dan Lincoln sebagaimana di kutip Dedy Nur Hidayat, paradigma ilmu pengetahuan (komunikasi) terbagi menjadi tiga, yaitu paradigma positivis, paradigma kritis dan paradigam konstruktivis. Karena penelitian ini menggunakan analisis *framing*, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dan kontruksi realitas sosial, maka penelitian ini termasuk kedalam paradigma konstruktivis.

Paradigma ini, mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil kontruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah

menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dengan cara apa konstruksi itu di bentuk.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian, yaitu sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan di arahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh.

1.6.3 Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan bukan angka, yakni teks berita mengenai penggusuran paksa pemukiman penduduk kawasan Kampung Pulo yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok selaku gubernur DKI Jakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pembingkai pemberitaan Ahok mengenai penggusuran penggusuran paksa pemukiman penduduk kawasan Kampung Pulo melalui suatu metode analisis, yaitu analisis *framing*.

1.6.4 Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan persoalan yang di angkat peneliti yaitu teks berita Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok mengenai penggusuran paksa

pemukiman penduduk kawasan Kampung Pulo pada situs berita liputan6.com dan sindonews.com pada tanggal 20 Agustus 2015.

NO	Media Online	
	Liputan6.com	Sindonews.com
1	Reaksi Ahok Dikecam DPRD DKI karena Gusur Kampung Pulo	Ahok: Anggota DPRD yang Mengutuk Bentrok Itu Hanya Cari Muka
2	Ahok: Eksekusi Kampung Pulo Pasti Ribut, Tidak Ada Pilihan	Penggusuran Kampung Pulo, Ahok: Pasti Ribut!
3	Ahok Minta Kapolda Metro Tambah Pasukan Bereskan Kampung Pulo	Gusur Kampung Pulo, Ahok Minta Kapolda Tambah Personil
4	Ahok Tantang Warga Kampung Pulo Terus Lawan Penggusuran	Alat Berat Dibakar, Ahok Tantang Warga Kampung Pulo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
Table 1.3 Judul Berita Objek Penelitian

2. Data Sekunder

Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasikan (buku, skripsi, tesis, jurnal). Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.

1.6.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang sesuai adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:234).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah teks berita yang di ambil dari situs berita liputan6.com dan sindonews.com yang berkaitan dengan berita Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok mengenai pengusuran paksa pemukiman penduduk kawasan Kampung Pulo pada tanggal 20 Agustus 2015.

1.6.6 Metode Analisis Data

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih kemudian memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang di pelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Ghony, 2012:247).

Dalam penelitian ini, metode analisis data model *Miles & Hubermen*. Adapun tahap (Moleong, 2007:284) :

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan di atas yang meliputi dokumentasi.

b. Reduksi data

Pada dasarnya data yang di peroleh jumlahnya cukup banyak maka dari itu peneliti perlu mereduksi data. Mereduksi data merupakan proses seleksi atau pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, merangkum, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

c. Penyajian data

Dalam penyajian data ini seluruh data yang diperoleh akan di analisis dengan analisis *Framing* dengan pendekatan model *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* melalui perangkat yang digunakan yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penyajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pertanyaan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskriptif mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan permasalahan yang ada.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hal penting sebagai upaya untuk melakukan justifikasi temuan peneliti. Justifikasi dilakukan dengan cara menarik hubungan dari latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian untuk mencari jawaban hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis. Dengan demikian, kesimpulan merupakan penegasan dari temuan penelitian yang telah dianalisis.